

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan hal yang cenderung membosankan menurut banyak pihak terutama bagi masyarakat Indonesia . Terlihat dari banyaknya masyarakat di kota – kota besar seperti kota Jakarta yang lebih memilih pergi ke pusat perbelanjaan dibandingkan ke perpustakaan. Terbukti dari data pengunjung perpustakaan kota administrasi Jakarta Utara yang beralamat di jalan logistik nomor 2, Jakarta Utara yang dalam satu bulan rata rata pengunjung perpustakaan hanya mencapai 2.265 pengunjung, artinya dalam satu hari hanya ada sekitar 75 pengunjung yang tergolong sebagai jumlah yang cukup kecil dibandingkan jumlah penduduk Jakarta Utara. Tidak jauh berbeda dengan jumlah pengunjung perpustakaan kota administrasi Jakarta Utara, hal serupa juga terjadi pada jumlah pengunjung perpustakaan kota administrasi Jakarta Barat yang beralamat di jalan Tanjung Duren Barat nomor 36, Jakarta Barat yang rata – rata dalam satu bulan hanya mencapai kurang lebih 1000 pengunjung yang artinya dalam satu hari hanya ada sekitar 33 pengunjung. Begitu pula jumlah pengunjung Taman Bacaan Masyarakat (TBM) rumah harun di daerah Kramatjati, Jakarta Timur yang rata – rata dikunjungi hanya 15 Orang perhari. Hal tersebut sungguh menjadi ironi karena pada dasarnya kegiatan membaca adalah sebuah kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap orang terlepas dari profesi apa yang seseorang tekuni karena dengan membaca, seseorang dapat memperluas pengetahuan serta menambah informasi mengenai hal – hal yang diperlukan.

Minat baca di Indonesia khususnya DKI Jakarta sebagai ibu kota termaksud dalam kategori rendah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan mengatakan, budaya membaca di Indonesia sampai saat ini masih sulit diterapkan. Beliau mengatakan budaya membaca buku sampai saat ini masih rendah. Berdasarkan data UNESCO, presentase minat baca Indonesia sebesar 0,01 persen. Ini berarti dari 10.000 orang hanya satu saja yang memiliki minat baca. Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara lain dalam minat membaca. Beliau

menilai membaca seperti hal sekolah, pihak yang berperan harus dapat membuat membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak. ( sumber : [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com) )

Peningkatan kemampuan membaca sangatlah penting karena akan sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam keseharian. Disisi lain, membaca juga menjadi awal yang baik untuk menulis. Sebab dengan banyak membaca dapat membentuk imajinasi yang sistematis dalam berpikir. Dapat dikatakan membaca adalah fondasi manusia dalam berpikir kritis, pemikiran yang kritis dan sistematis tentunya sangat dibutuhkan bagi masyarakat Indonesia agar nantinya akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidupnya sendiri serta dapat berkontribusi dalam mendukung pembangunan di Indonesia. Tentunya untuk mendukung meningkatnya minat baca di masyarakat, pemerintah khususnya pemerintah provinsi DKI Jakarta terus berupaya untuk menjadikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menjadi kebutuhan masyarakat dengan berbagai cara seperti membangun perpustakaan umum diberbagai wilayah kota administrasi, membina perpustakaan – perpustakaan yang ada di sekolah sekolah ataupun kampus, menyediakan fasilitas perpustakaan berjalan seperti mobil pusteling ( Perpustakaan keliling ), mobil permata ( Perpustakaan masyarakat jakarta ) dan masih banyak lagi upaya upaya yang dilakukan oleh pemerintah DKI Jakarta.

Apa yang diharapkan oleh pemerintah ternyata berbanding terbalik dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Karena lebih banyak remaja yang lebih memilih menyentuh *gadget* daripada menyentuh buku bacaan. Padahal di usia remaja merupakan usia produktif untuk belajar dan salah satu cara belajar yang paling mudah adalah dengan cara membaca buku – buku bacaan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan para remaja tersebut. Remaja memiliki tingkat Keingintahuan yang tinggi, oleh karena remaja banyak mencari informasi. Layaknya, buku adalah sumber informasi yang baik dan bermanfaat, namun dikarenakan buku konvensional kurang diminati, remaja mulai beralih ke *gadget*.

Hampir setiap masyarakat Jakarta tidak dapat lepas dari *gadget*, terutama para remaja yang hampir setiap hari menggunakan *gadget* sebagai alat komunikasi

maupun sebagai media eksistensi di dunia maya. Oleh sebab itu Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama melalui Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) DKI Jakarta melihat fenomena tersebut sebagai fenomena yang perlu dimanfaatkan untuk membangun sumber daya manusia yang lebih baik dengan memberikan fasilitas kepada masyarakat Jakarta untuk mengakses buku – buku bacaan dengan lebih mudah, praktis dan menyenangkan. Oleh karenanya, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah ( BPAD ) DKI Jakarta mulai mengkaji dan mencari jalan keluar untuk mulai menumbuhkan minat baca masyarakat DKI Jakarta, lalu tercetus lah aplikasi iJakarta.

iJakarta merupakan aplikasi perpustakaan digital yang berisi gabungan dari berbagai perpustakaan digital milik pemerintah daerah, institusi pemerintahan, institusi swasta, kedutaan besar negara, tokoh masyarakat, hingga masyarakat. Dengan kata lain iJakarta merupakan platform media sosial untuk mengakses *e-bookstore & e-pustaka* dan membangun jaringan/komunitas sesama pembaca. iJakarta dapat diakses di berbagai perangkat mulai dari *desktop* dan PC berbasis situs (*web-based*), *netbook* dan *tab based hybrid (tab-base application)*, dan *mobile (smartphone-based application)*. iJakarta merupakan aplikasi baru yang harus diperkenalkan atau disosialisasikan agar terbentuk *brand awareness* masyarakat terhadap aplikasi iJakarta.

Untuk menciptakan *brand awareness* masyarakat Jakarta, salah satu cara pengenalan aplikasi iJakarta adalah dengan menciptakan strategi komunikasi. Menurut Ruslan (2010, hlm.11) strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (*plan*), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*) yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari dari proses manajemen. Termaksud di dalamnya strukturisasi, pengawakan (*staffing*) dan pengarahan (*directing*) dan pengendalian (*controlling*). Maksudnya agar tujuan bersama dapat tercapai dengan baik. Serta tidak terjadi penyimpangan dari apa yang direncanakan semula.

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) DKI Jakarta memiliki strategi – strategi untuk mempromosikan aplikasi iJakarta, diantaranya adalah dengan membuka *booth* di acara acara besar seperti *Jakarta Book Fair*, *Indonesia International Book Fair*, pameran yang diadakan di Gedung DPR/MPR RI dan

bagai pameran atau acara lainnya. Selain itu BPAD juga melakukan kegiatan sosialisasi ke sekolah – sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas yang ada di Jakarta. Salah satu strategi yang digunakan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) DKI Jakarta dalam mensosialisasikan dan menumbuhkan *brand awareness* masyarakat pada aplikasi iJakarta adalah dengan berpartisipasi dalam *event Indonesia International Book Fair (IIBF) 2015*. *Event* tersebut merupakan salah satu *event* berskala internasional yang dihadiri oleh para pejabat dalam negeri maupun para duta besar berbagai negara serta tentunya masyarakat umum. *Indonesia International Book Fair (IIBF) 2015* berlangsung selama lima hari, yaitu mulai tanggal 02 September 2015 sampai dengan tanggal 06 September 2015 yang berlangsung di *Jakarta Convention Center (JCC)*. *Event* bertaraf internasional ini tentunya dapat dikatakan sebagai acara besar karena pastinya jumlah pengunjung yang datang akan banyak dan juga datang dari berbagai lapisan masyarakat terutama masyarakat yang berdomisili di Jakarta. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) DKI Jakarta menyediakan satu *booth* dengan tujuan untuk mensosialisasikan juga mempromosikan iJakarta, sehingga nantinya akan menumbuhkan *brand awareness* masyarakat terhadap aplikasi iJakarta. Di *booth* tersebut terdapat informan yang menjelaskan mengenai iJakarta kepada tamu yang berkunjung. Informan yang bertugas di *booth* tersebut merupakan abang dan none buku DKI Jakarta yang memahami mengenai iJakarta yang mana informan tersebut telah mengikuti pelatihan juga pengenalan iJakarta sehingga informan mempunyai bekal yang cukup ketika memberikan penjelasan informasi mengenai iJakarta kepada pengunjung *Indonesia International Book Fair (IIBF) 2015*.

Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang strategi komunikasi yang dilakukan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) DKI Jakarta dalam menumbuhkan *brand awareness* masyarakat Oleh karena itu penulis tertarik mengajukan judul penelitian “**Strategi Komunikasi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) DKI Jakarta Dalam Menumbuhkan Brand Awareness Masyarakat pada Aplikasi iJakarta ( Studi Kasus Event Indonesia International Book Fair 2015 )**”.

## I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti menetapkan rumusan masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Bagaimana strategi komunikasi Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah (BPAD) DKI Jakarta dalam menumbuhkan *brand awareness* masyarakat pada aplikasi iJakarta”**

## I.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi komunikasi Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah (BPAD) DKI Jakarta dalam menumbuhkan *brand awareness* masyarakat pada aplikasi i-Jakarta.

## I.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan teori komunikasi khususnya konsentrasi *Public Relations*.

### 2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini ditujukan khususnya untuk mahasiswa komunikasi agar dapat mengetahui mengenai aplikasi iJakarta dan strategi komunikasi yang digunakan dalam menumbuhkan *brand awareness* masyarakat pada aplikasi iJakarta.

## I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian

### BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini berisi mengenai teori komunikasi, strategi komunikasi dan kampanye humas yang berhubungan terhadap permasalahan yang akan diteliti, definisi konseptual dan kerangka pikir.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai Pendekatan Penelitian, Sifat Penelitian, Penentuan *Key Informan* dan *Informan*, Teknik-teknik Pengumpulan Data, Waktu dan Tempat Penelitian serta Fokus Penelitian.

### BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang penguraian secara umum dan mendalam konteks dan sasaran penelitian yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Pembahasan yaitu mengungkapkan, menjelaskan, dan membahas hasil penelitian, menganalisis hasil penelitian, memberikan jawaban serta solusi yang mengacu pada tujuan penelitian.

### BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan menyatakan temuan penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Saran menyatakan masukan ilmiah positif tentang masalah yang diteliti dan menjadi acuan bagi penyempurnaan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) DKI Jakarta.

### DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi buku yang dipakai dalam memperoleh dan mengumpulkan data penelitian

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### LAMPIRAN